

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama untuk mencapai tujuan bersama dan mampu bekerja sama secara terorganisasi, dipimpin dan teratur (Syukran, Agustang, Idkhan, & Ridfan, 2022). Dalam sebuah organisasi dibutuhkan solidaritas dalam menjalankan kerjasama antara anggotanya agar dapat menjaga keutuhan suatu organisasi. Solidaritas sosial sendiri dapat diartikan sebagai rasa kesetiakawanan atau rasa kebersamaan antara individu atau kelompok sosial yang didasarkan pada perasaan moral dan keyakinan bersama yang dibentuk oleh pengalaman emosional didalamnya (Emile Durkheim dalam Johson, 1994:183). Solidaritas sosial dalam konteks organisasi mahasiswa dapat membentuk rasa persatuan dan kesatuan antara anggota organisasi dalam menghadapi permasalahan dan tantangan dalam berorganisasi. Salah satu organisasi yang memiliki nilai solidaritas sosial adalah organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) di Universitas Negeri Medan.

Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) adalah salah satu organisasi yang berfokus pada kegiatan kebudayaan yang bersifat kesukuan dan tidak merupakan bagian dari organisasi politik. IMKA dibentuk oleh mahasiswa Karo yang berasal dari berbagai daerah tanah Karo yang merantau dan belajar di universitas yang sama. IMKA dibentuk dengan tujuan untuk membangun solidaritas dan rasa persaudaraan yang kuat, membangun nilai-nilai kebersamaan dan kebudayaan antara sesama. IMKA dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengetahui kebudayaan Karo serta

melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di etnis Karo. Selain itu, anggota dalam organisasi IMKA bekerja sama untuk meningkatkan solidaritas sosial sesama anggota melalui kegiatan-kegiatan sosial di dalam organisasi.

Menurut Emile Durkheim (dalam Johnson, 1994:183) Solidaritas dibagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Pertama, solidaritas mekanik adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada suatu kesamaan keyakinan antara sesama anggota kelompok yang memiliki tujuan, visi misi, cita-cita dan tanggung jawab yang sama. Solidaritas mekanik mengacu pada jenis solidaritas yang terjadi dalam masyarakat primitif atau tradisional di mana individu memiliki nilai, keyakinan, dan gaya hidup yang sama. Solidaritas mekanik juga didasarkan pada tugas dan peran yang relatif sama di antara sesama anggota dalam suatu organisasi. Kedua, solidaritas organik yaitu bentuk solidaritas yang didasarkan pada adanya pembagian kerja, ketergantungan, dan adanya perbedaan peran pada masyarakat yang lebih kompleks. Solidaritas ini biasanya terdapat pada masyarakat perkotaan yang memiliki perbedaan namun disatukan di dalam ikatan yang memiliki pekerjaan yang berbeda dan terpesialisasi. Selain itu anggota yang tergabung dalam bentuk solidaritas organik merupakan masyarakat yang memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dikarenakan masyarakat yang semakin maju.

Berdasarkan konteks solidaritas sosial, organisasi IMKA termasuk ke dalam jenis solidaritas sosial mekanik yang didasarkan pada adanya kesamaan dan kesadaran bersama antara sesama anggota kelompok yang memiliki tujuan, visi misi, cita-cita, tanggung jawab dan tugas yang sama, pembagian kerja yang rendah dan tidak adanya saling ketergantungan, memiliki kesadaran kolektif akan

tanggung jawab untuk menjaga solidaritas anggota IMKA, terdapat nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi sehingga memunculkan rasa kepedulian dan saling menghormati antara sesama anggota organisasi IMKA.

Solidaritas sosial dalam IMKA dapat terbentuk pada saat mengadakan *Open Recruitment* atau disebut sebagai Masa Perkenalan (*Maper*). *Open Recruitment* adalah proses penerimaan anggota baru yang dilakukan setiap tahun untuk menyeleksi mahasiswa yang akan bergabung ke dalam organisasi dan mampu menjalankan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Dwiyama, 2023). Proses ini seringkali menjadi momen yang menegangkan dan penuh tantangan bagi anggota organisasi, termasuk anggota IMKA.

Proses pelaksanaan *Open Recruitment* diperlukan menjaga keharmonisan, kekompakan dan kerjasama antara sesama anggota dalam menghadapi persoalan yang akan muncul. Untuk itu, peran kepemimpinan sangat penting dalam hal ini dikarenakan pemimpin memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai-nilai solidaritas. Adapun peran kepemimpinan yaitu menjadi teladan dalam menunjukkan nilai-nilai solidaritas, membangun visi dan misi yang dapat diterima oleh seluruh anggota, melakukan perubahan yang positif dan mampu membangun hubungan kekeluargaan dengan seluruh anggota. Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk mendorong anggotanya agar tetap aktif dalam berorganisasi (Pratiwi & Indriyani, 2024). Proses pelaksanaan *Maper* dalam sebuah organisasi pasti memiliki tantangan dan hambatan tersendiri biasanya dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik sehingga terjadi miskomunikasi yang memicu kesalahpahaman atau perpecahan diantara anggota, sikap egoisme yang tinggi,

memiliki visi dan tujuan yang berbeda antara sesama anggota dan terdapat tekanan eksternal seperti tuntutan akademik, sosial maupun tekanan dari alumni. Ternyata hal tersebut dapat melemahkan solidaritas sosial yang sudah dipertahankan selama ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang dituliskan diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan di organisasi IMKA pada saat melaksanakan *Open Recruitment* di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi anggota IMKA dalam mempertahankan solidaritas sosial di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana upaya anggota IMKA dalam menjaga solidaritas di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan di latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan di Organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi anggota IMKA dalam mempertahankan solidaritas sosial
3. Untuk menelusuri Upaya anggota IMKA dalam menjaga solidaritas sosial di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kegiatan-kegiatan anggota IMKA, memahami tantangan yang dihadapi anggota IMKA pada saat melakukan open recruitment dan strategi anggota organisasi IMKA untuk menjaga solidaritas sosial agar tetap terjaga

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penulis lain untuk dijadikan acuan Ketika ingin meneliti permasalahan yang diangkat penulis
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi anggota organisasi IMKA serta pembaca.

THE
Character Building
UNIVERSITY